

Peran Warga Sekolah dalam Penerapan Budaya Sekolah: Studi Kasus di SDN I Temon

Tyas Arie Wibowo¹⁾, Vit Ardhyantama²⁾, Ferry Aristya³⁾
STKIP PGRI Pacitan

e-mail: vit.10276@gmail.com¹⁾

Received: 11 Februari 2022

Accepted: 14 Mei 2022

Final proof: 16 Juni 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran warga sekolah dalam penerapan budaya sekolah: studi kasus di SD N I Temon. Jenis penelitiannya ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah warga sekolah SD N I Temon yang terdiri dari Kepala sekolah, guru/tenaga pendidik, penjaga sekolah dan siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa warga sekolah berperan sebagai pendidik, fasilitator, pendorong, dan pelaku penerapan budaya sekolah. Keempat peran ini dijalankan oleh warga sekolah SD N I Temon ketika berada di lingkup sekolah yang bertujuan untuk membentuk karakter anak melalui budaya sekolah. Melalui peran warga sekolah ini, diketahui bahwa peran warga sekolah terhadap penerapan budaya sekolah ini, tergolong kedalam kategori baik, sebagaimana yang dilakukan warga sekolah untuk meningkatkan karakter siswa melalui budaya sekolah.

Kata Kunci: budaya sekolah, warga sekolah

Abstract

This study aimed to determine the role of school community in the implementation of school culture: a case study at SD N I Temon. This type of research was a qualitative research using a qualitative descriptive research approach. The subjects in this study were community of SD N I Temon which consisted of the principal, teachers/educators, school guards and students. Data collection methods used are observation, interviews, and documentation. The validity of the data were using triangulation techniques and sources. Based on the results of the study, it can be concluded that school community act as educators, facilitators, motivators, and actors in implementing school culture. These four roles were carried out by the community of SD N I Temon when they were in the scope of the school which aims to shape the character of students through school culture. Through the role of the school community, it was known that the role of the school community in the implementation of this school culture was classified into the good category, as what the school community did to improve the character of students through school culture.

Keywords: school culture, school community

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan kualitas pendidikan di SD telah diupayakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, satuan pendidikan dan masyarakat telah dilakukan secara terus menerus. Berbagai pengalaman dan hasil penelitian di dunia pendidikan dan bisnis memberikan sinyal bahwa kultur unit-unit pelaksana kegiatan menjadi prediktor terbaik terhadap keberhasilan dalam inovasi pendidikan. Peningkatan pengembangan mutu SD melalui pendekatan kultur sekolah tampak lebih menjanjikan dibanding pendekatan struktural seperti penerbitan berbagai peraturan, reorientasi kurikulum, rekayasa sistem pembelajaran dan intervensi struktural lainnya. Oleh karena itu perlu dilakukan inovasi peningkatan mutu SD melalui pengembangan budaya atau kultur sekolah yang baik.

Budaya sekolah yang ada juga dipengaruhi oleh kehidupan keluarga/masyarakat, tempat siswa hidup di tengah lingkungan tempat mereka tinggal. Budaya sekolah yang baik adalah budaya sekolah yang fleksibel dan adaptable sehingga dapat mendukung lembaga pendidikan (sekolah dalam menyesuaikan dengan perubahan lingkungan dan perlu diketahui juga membutuhkan waktu (proses) (Sukarata & Marheni:2015). Keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan sangat ditentukan oleh kinerja sekolah yang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal sekolah adalah segala sesuatu yang berada di luar sekolah dan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap sekolah dan budayanya. Faktor internal sekolah adalah segala sumber daya yang dimiliki oleh sekolah untuk mewujudkan kinerja dan juga budaya sekolah yang dianut oleh segenap warga sekolah.

Budaya sekolah mencerminkan kualitasnya yang dapat dilihat oleh orang yang berada di luar organisasi sekolahnya Sekolah yang memiliki budaya yang kuat, akan menunjukkan citra yang positif, demikian pula sebaliknya. Pelaksanaan budaya sekolah, juga terdapat unsur sanksi yang berdasarkan konsensus yang telah disepakati bersama antar warga sekolah. Budaya sekolah yang ada juga dipengaruhi oleh kehidupan keluarga/masyarakat, tempat siswa hidup di tengah lingkungan tempat mereka tinggal.

Berdasarkan observasi awal di SDN 1 Temon, siswa-siswi saat ini banyak yang terpengaruh oleh teknologi modern. Dengan adanya budaya sekolah dapat meminimalisir pengaruh dari perubahan zaman dan lingkungan mereka. Orang tua siswa tentunya menyadari bahwa anak-anak mereka di zaman sekarang ini banyak terpengaruh hal-hal negatif dan perilaku anak-anak zaman sekarang lebih buruk. Untuk itu siswa membutuhkan pembiasaan yang dapat membentuk perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat sehingga mereka mempunyai bekal untuk jenjang berikutnya. Terlaksanakannya berbagai pembiasaan yang positif melalui budaya sekolah, diharapkan siswa-siswi menjadi terbiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini membahas Peran warga sekolah dalam penerapan budaya sekolah. untuk menumbuhkan karakter siswa di SDN 1 Temon. Penelitian ini menunjukkan bahwa, warga sekolah merupakan objek yang mempunyai tugas dan peran yang sangat besar dalam pendidikan seorang siswa. Keberhasilan dari siswa di pengaruhi oleh peran kepala sekolah dan guru dalam menjalankan tugasnya. Akan tetapi hal tersebut tidak akan

maksimal jika tidak didukung oleh peran orang tua, lingkungan masyarakat dan siswa itu sendiri. Peran guru dalam menjalankan pembiasaan-pembiasaan budaya sekolah mempunyai kendala dari siswa yang terpengaruh oleh lingkungan tempat tinggal mereka, kurangnya perhatian dari orang tua, kurangnya pengawasan dari orang tua, dan perkembangan Teknologi yang semakin maju dan mempunyai dampak negatif jika tidak dalam pengawasan orang tua.

Temuan-temuan di atas merupakan data empirik yang terjadi pada satuan pendidikan. Hal ini dapat dipahami bahwa dalam budaya disiplin terdapat faktor-faktor penghambat dan pendukung. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian lebih

lanjut tentang “Peran Warga Sekolah Dalam Penerapan Budaya Sekolah: studi kasus di SD Negeri 1 Temon” Berdasarkan uraian di atas tentunya sangat menarik untuk mengetahui lebih banyak tentang bagaimana peran kepala sekolah dan warga sekolah dalam upaya pengembangan budaya sekolah yang kuat serta, apa saja kendala yang dihadapi dalam melaksanakan upaya pengembangan budaya sekolah yang kuat di SD N 1 Temon.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hal ini sesuai dengan tujuan penulis untuk mendeskripsikan (Sugiyono, 2015) peran warga sekolah dalam penerapan budaya sekolah di SDN 1 Temon. Metode ini memungkinkan peneliti dapat diamati bagaimana keadaan yang sedang berlangsung saat ini. Peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Jenis penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui lebih banyak tentang bagaimana peran warga sekolah dalam upaya pengembangan budaya sekolah yang kuat serta apa saja kendala yang dihadapi dalam melaksanakan upaya pengembangan budaya sekolah yang kuat di SD N 1 Temon.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Temon. Yang beralamatkan di Jl. Nawangan km 12, Arjosari Pacitan. Penelitian ini dilaksanakan selama 8 bulan, mulai bulan Januari 2021 sampai Agustus 2021. Subjek penelitian ini adalah warga sekolah (kepala sekolah, guru, siswa, dan tenaga kependidikan) SDN 1 Temon yaitu kepala sekolah, guru, siswa dan penjaga sekolah. Objek penelitian ini adalah peran warga sekolah terhadap pelaksanaan budaya sekolah yang ada di SDN 1 Temon. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, artinya dalam peneliti ini bekerja secara penuh untuk mengumpulkan data dan mengolah data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, serta peneliti harus menjaga keakuratan data yang telah diperoleh sehingga sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Instrumen bantu pada penelitian ini adalah pedoman observasi yang digunakan sebagai acuan untuk mendapatkan data saat melakukan observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi yang diperlukan

Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007 uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini meliputi uji credibility, transferability, dependability dan confirmability. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan yang dapat dilaksanakan adalah sebagai berikut: (a) Uji Kredibilitas (credibility) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah. (b) Uji Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasosial yang berbeda validasi nilai transfer masih dapat dipertanggung jawabkan. (c) Uji Reliabilitas atau dependability artinya yang dapat dipercaya. . Pengujian reliabilitas dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. (d) Uji Objektivitas atau Confirmability adalah apabila penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Penelitian uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengambilan data dilakukan dengan beberapa teknik. Hasil pengambilan data dengan Teknik observasi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Observasi warga sekolah

NO	ASPEK	Subjek									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Disiplin waktu	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√
2.	Bertanggung jawab	√	√	-	√	√	-	√	-	√	-

Wawancara dilakukan pada seluruh warga sekolah. Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru adalah sebagai tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Wawancara Kepala Sekolah

- P: “Apa yang melatar belakangi di bentuknya budaya sekolah”
- S: “jadi gini mas, budaya sekolah ini dibentuk awal mulanya mlihat tingkat karakter dari siswa itu sangat rendah, dari situlah muncul ide gagasan saya bagaimana cara agar karakter siswa itu meningkat muncullah ide budaya sekolah ini karena dengan budaya yang di terapkan sehari hari maka tingkat keberhasilan akan jauh lebih tinggi di banding hanya sekedar melakukan sosialisasi tanpa adanya penerapan langsung, itu gambaran awal mula dibentuknya budaya sekolah di SD N Temon ini mas ”.
- P: “budaya sekolah apa saja yang di terapkan di sekolah ini?”
- S: “Sekolah ini meneapkan berbagai budaya sekolah terutama budaya disiplin, budaya berkarakter, budaya bermoral, budaya sopan santun jadi intinya budaya sekolah yang diterapkan di sekolah ini budaya sekolah yang bertujuan untukpembentukan karakter siswa”
- P: “Apakah program budaya ini sudah sesuai dengan harapan bapak?”
- S: “sementara ini alhamdulillah sedikit demi sedikit sudah sesuai harapan, ya semua itu butuh proses mas. Dan alhamdulillahnya lagi semua warga sekolah mendukung program ini jadi tingkat keberhasilan merangkak signifikan. Ya semoga kedepan bisa semakin terus meningkat untuk tingkat keberhasilan program ini.”.
- P: “Apa tujuan bapak mengadakan budaya sekolah ini?”
- S: “tujuan utama saya membentuk budaya sekolah ini yaitu untuk meningkatkan karakter siswa dan attitude warga sekolah terutama siswa SD N I Temon karena melihat era globalisasi ini membuat siswa atau anak mudah terpengaruh budaya barat jadi diadakanya budaya sekolah ini diharapkan mampu menangkal masuknya pengaruh budaya barat dan lebih berkarakter ”.
- P: “Apa hambatan bapak dalam menjalankan sekolah program budaya ini ?”

S: “hambatan dari program budaya sekolah ini sebenarnya ada pada diri kita sendiri mas, yaitu sebagai figure yang dituakan maka kita harus bisa momong istilahnya kepada semua warga sekolah agar budaya sekolah ini tetap berjalan dan tidak hanya sebagai program grubyuk aspen atau hanya sesaat namun harus terus berjalan sampai kapanpun demi kemajuan sekolah ini dan demi meningkatkan karakter siswa agar nantinya bisa berguna dikala lanjut ke sekolah yang lebih tinggi dan tentunya menjaga almamater dari sekolah ini ma ”.

Hasil wawancara dengan guru disajikan dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Wawancara Guru

- P: Budaya sekolah apa yang di terapkan di SD N I Temon?
- S: Budaya sekolah yang di terapkan di sekolah ini lebih condong ke budaya pembentukan karakter anak.
- P: sejak kapan budaya sekolah ini di adakan?
- S: Awalnya budaya sekolah ini diadakan melihat perubahan sikap dan karakter siswa, sehingga memunculkan ide untuk membuat budaya sekolah, ide ini awal mulanya di cetuskan oleh bapak kepala sekolah yang baru yaitu bapak Sunarto yang kemudian dikembangkan melalui pemikiran masukan dan saran bersama melalui rapat dengan anggota guru dan warga sekolah, setelah mendapat persetujuan dari semua pihak budaya sekolah ini siap di jalan kan dengan kesepakatan harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah tanpa terkecuali dan bila melanggar maka akan dikenakan sanksi supaya memberikan efek jera bagi pelanggarnya.
- P: Apakah dalam menjalankan budaya sekolah ini ada hambatan?
- S: Hambatan selalu ada mas yaitu berupa pembiasaan di rumah terkadang beda dengan di sekolah mas, banyak siswa kita yang tinggal dirumah hanya dengan kakek neneknya, sehingga anak terlalu di manja dan menjadikan anak kurang menghargai akan adab sopan santun dan kurang berkarakter, namun dengan adanya pendidikan budaya sekolah dan pembiasaan hidup berbudaya di sekolah sedikit demi sedikit karakter anak mulai terbentuk dan adab sopan santun saling menghargai sesama sudah terbentuk pada diri anak dengan kesadarannya sendiri.
- P: apakah budaya sekolah ini cukup efektif digunakan dalam pembentukan siswa yang lebih berkarakter?
- S: Alhamdulillah, dengan diadakan budaya sekolah ini perubahan karakter siswa cukup terlihat mas, mulai dari awalnya siswa datang terlambat, enggan mengerjakan tugas, baju tidak rapi, kurang disiplin dalam pembelajaran setelah budaya sekolah diterapkan hal ini sedikit demi sedikit mulai dapat terkendali bahkan tidak hanya siswa tenaga pendidik pun mulai sadar jika melanggar peraturan budaya sekolah, kesadaran dari warga sekolah ini tak lepas dari kesadaran bersama demi kemajuan sekolah SD N I Temon.
- P: Bagaimana cara ibu dalam membimbing siswa dalam memahami akan budaya sekolah?
- S: Pembimbingan siswa mengenai pemahaman budaya sekolah yaitu dengan cara pengenalan pengertian budaya sekolah kemudian memberikan edukasi setelah itu untuk pengamalannya dituntun pelan pelan sampai akhirnya siswa terbiasa mentaati peraturan budaya sekolah .
-

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini ada tiga, pertama berkaitan dengan budaya sekolah, memaparkan peran warga sekolah dalam penerapan budaya sekolah, dan hambatan budaya sekolah. Selanjutnya mendeskripsikan aktivitas budaya sekolah. Pembahasan mengacu pada pertanyaan penelitian tentang peran warga sekolah dalam penerapan budaya sekolah, Begitu juga dengan perkembangan karakter anak, sangat berpengaruh penting dalam diri anak untuk menjadi pribadi yang berakhlakul karimah dan berkarakter baik untuk melakukan menjadi tolok ukur dalam kehidupannya dunia dan akhirat.

Budaya sekolah

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan warga sekolah, budaya sekolah yang terdapat di SDN I Temon lebih condong menuju budaya berkarakter dan pembentukan moral siswa, melihat situasi dan kondisi di lingkungan sekolah maka di buatlah program budaya sekolah. Menurut Zamroni (2011:111) memberikan batasan bahwa budaya sekolah adalah pola nilai-nilai, prinsi-prinsip, tradisi-tradisi dan kebiasaan- kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah, dikembangkan sekolah dalam jangka waktu yang lama dan menjadi pegangan serta diyakini oleh seluruh warga sekolah sehingga mendorong munculnya sikap dan perilaku warga sekolah. Pemahaman tentang budaya sekolah sangat mempengaruhi perkembangan karakter siswa. Dengan adanya budaya sekolahsuasana di lingkup sekolah sangat mmpengarui kualitas karakter siswa. Budaya sekolah bertujuan untuk membekali para siswa agar mampumelakukan filtrasi terhadap nilai-nilai budaya baru yang kurang sesuai dengan masyarakat di lingkungannya, oleh karena itu SD N I Temon membekali siswa dengan nilai-nilai budaya berkarakter dan dengan penerapan di kehidupan sehari hari, upaya tersebut anak diharapkan mampu menanamkan budaya sendiri dengan sadar, peduli dan mempertahankannya selaras dengan pendidikan karakter.

Tujuan budaya sekolah ini adalah untuk membangun kesadaran warga sekolah tentang pentingnya budaya dan pendidikan karakter pada seluruh warga sekolah di lingkungan SD N I Temon dan dampaknya warga sekolah sekarang sudah memahami secara benar tentang pendidikan karakter maupun budaya sekolah yang ada. Sekolah Dasar Negeri I Temon telah memberlakukan budaya budi pekerti dalam pergaulan sehari-hari, pergaulan siswa dan warga sekolah lainnya sebagai wujud penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah. Dalam hal ini sekolah sudah menerapkan nilai-nilai karakter (jujur, religius, disiplin, peduli lingkungan) periode 2020/2021 dan nilai-nilai karakter (cinta tanah air, kreatif, demokratis, dan tanggung jawab).

Peran warga sekolah dalam penerapan budaya sekolah

Dalam penelitian ini peran yang dilakukan oleh pihak sekolahdiantaranya, kepala sekolah dan guru, untuk membangun karakter anak yang diperoleh peneliti, melalui observasi dan wawancara bahwa guru sudah baik dalam membangun karakter anak, dengan menerapkan pembiasaan dan guru sudah menjadi teladan bagi anak didiknya disekolah untuk membentuk karakter anak dengan baik. Begitupun SD N I Temon ini, sudah menerapkan berbagai metode untuk membentuk karakter anak dengan membiasakan hidup mematuhi tata tertib budaya sekolah guna terbiasa dalammelaksanakan hidup lebih berdisiplin dan mentaati setiap peraturan, dan sekolah ini juga membiaskan anak-anak untuk belajar mengaji iqra, membaca surat pendek selain itu dalam hal sanksi setiap pelanggaran pun selalu dimuati pendidikan moral contohnya menghafal ayat/ surat dalam al-quran.

Hambatan budaya sekolah

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa faktor penghambat dalam terlaksananya budaya sekolah di SD N I Temon. Faktor penghambat itu berasal dari lingkungan siswa sendiri, dimana mayoritas siswa SD N I Temon tinggal bersama kakek nenek dan jauh dari orang tua karena urusan pekerjaan yang mengharuskan untuk merantau keluar kota sehingga untuk pendididkan karakter dirumah sangat kurang. Berdasarkan pengamatan peneliti siswa yang tinggal dengan kakek nenek cenderung mempunyai sifat yang manja, hal itu dikarenakan pola asuh dirumah juga seperti itu karena terlampau sayang terhadap cucunya. Hal itu justru membuat anak mempunyai karakter yang kurang bagus, dari situlah faktor penghambat penerapan budaya sekolah belum berkembang dengan pesat. Namun dengan adanya budaya sekolah dengan diiringi pendidikan dan edukasi tentang karakter sedikit demi sedikit siswa mulai terbiasa hidup dengan mentaati peraturan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Peran warga sekolah dalam penerapan budaya sekolah di SD N I Temon. Sejauh ini sudah dijalankan sesuai harapan awal saat pembentukan program budaya sekolah. Dengan dukungan dari semua warga sekolah dan didasari kesadaran dari masing masing individu demi kemajuan sekolah SD N I Temon maka semua warga sekolah mentaati semua peraturan budaya sekolah dan mengamalkan dalam keseharian di lingkup sekolah SD N I Temon. (2) Tujuan utama dibentuknya budaya dan peran warga sekolah ini yaitu bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa yang semakin hari semakin tergerus oleh perubahan zaman dan pengaruh globalisasi contohnya pengaruh smartphone yang membuat siswa kurang akan attitude nya. Selain itu diadakanya budaya sekolah dan di dukung oleh semua unsur warga sekolah proses pembenahan karakter siswa ini semakin baik karena diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, jadi untuk tingkat keberhasilan program ini semakin meningkat dibanding hanya melalui edukasi dan sosialisasi tanpa adanya pengamalan dalam kehidupan sehari hari. (3) Budaya sekolah sangat pengaruh positif bagi warga sekolah terutamanya siswa dalam proses pengembangan kepribadian, tingkah laku, dan kecerdasan emosional yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Niken. 2019. Koleksi Buku Perpustakaan dan Respon Membaca Siswa Kelas IV SDN Ngadirejan Tahun Pelajaran 2018/2019". SKRIPSI. STKIP PGRI Pacitan, PGSD, Pacitan.
- Daryanto, Hery Tarno. 2015. *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Deal, Terrence E, dan Kant D. Peterson. (2009). *Shaping School Culture: Pitfall, Paradoxes, and Promises*. San Fransisco: Josey-Bass Publisher.
- Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Depdiknas (2002). *Pedoman Pengembangan Kultur Sekolah*. Jakarta: Ditdikmenum, Ditjenmandikdasmen.
- Eva Maryamah. 2016. Pengembangan Budaya Sekolah. *Jurnal Tarbawi* Volume 2 Nomor 02 Juli-Desember. Online <https://media.neliti.com/media/publications/256481-pengembangan-budayasekolah-1bf3dd81.pdf>
- Kemendikbud. (2011). *Panduan Pembinaan Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Budaya Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjend Pendas
- Koesoema A, Doni. 2011. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT Gramedia.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.

- Mulyati, dkk. 2013. Peran Guru Kelas dan Budaya Sekolah dalam Penanaman Semangat Kebangsaan Siswa SD Negeri Bumi Nabung Udik Tahun Pelajaran 2012/2013. Universitas Lampung.
- Stolp, Stephen dan Smith, Stuart C. 1995. Transforming School Culture Stories, Symbols, Values and Leaders Role. Eugene, OR: ERIC, Clearinghouse on Educational Management University of Oregon.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta. Jurnal Ilmu Kesehatan, 2016 - ejournaladkdr.com
- Sumardjoko, Bambang. 2010. Membangun Budaya Pendidikan Mutu Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar